

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karna pada penelitian ini menggunakan angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian yang akan diterapkan untuk meneliti terhadap populasi dan sampel tertentu (Arikunto, 2017). *Deskriptif analitik* merupakan suatu rancangan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu objek. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang stimulasi psikososial pada balita stunting (Notoatmodjo, 2012).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui stimulasi psikososial pada balita stunting yaitu berupa kuesioner. Alat kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti, kuesioner berisi 2 bagian yang pertama A berupa identitas responden yaitu orang tua, berupa nama (menggunakan inisial), jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan keluarga dan yang kedua B berupa penerapan stimulasi psikososial, yang berlandaskan 5 aspek stimulasi psikososial menurut Bradley et al., (1989). yaitu aspek pembelajaran, aspek kehangatan dan perhatian, aspek penerimaan, aspek varites dan pengalaman, aspek keterlibatan, dengan jumlah 30 pertanyaan menggunakan *skala likert*. Bentuk alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pemberian skor dilihat dari jawaban dimulai dari 4 sampai 1, untuk jawaban selalu = 4, sering dengan skor = 3, kadang-kadang dengan skor = 2, tidak pernah dengan skor = 1.

Menurut (Swarjana, 2022) Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapatkan pada kuesioner stimulasi psikososial, yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Apabila telah ada total skor atau persentase, selanjutnya variabel stimulasi psikososial dapat dikategorikan dengan menggunakan teori Bloom's cut off point, hasil dari pengukurannya dibagi menjadi tiga yaitu (baik, cukup dan kurang). Stimulasi psikososial baik jika responden mampu menjawab 80%-100% dari semua jawaban pertanyaan, stimulasi psikososial cukup jika responden mampu menjawab 60% 79% dari semua jawaban pertanyaan, dan stimulasi psikososial kurang jika responden mampu menjawab <60% dari semua jawaban pertanyaan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner Stimulasi Psikososial

No.	Aspek	Penomoran soal	Jumlah
1.	Aspek pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2.	Aspek kehangatan & perhatian	6,7,8,9,10	5
3.	Aspek penerimaan	11,12,13,14,15	5
4.	Aspek varites dan pengalaman	16,17,18,19,20,21	6
5.	Aspek keterlibatan	22,23,24,25,26	5
	Total		26

3.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur atau mengevaluasi apakah data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian valid atau tidak valid (Sugiyono, 2015). Alat ukur yang dijelaskan di sini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Sebelum memulai penelitian apapun, keandalan alat ukur harus diverifikasi atau diuji melalui uji validitas. Pada tahap ini peneliti menggunakan *Product Moment* dengan melakukan program aplikasi statistik dalam melakukan uji validitas. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikan 5%, maka nilai r-tabel adalah 0,361. Keputusan uji apabila nilai r-hitung (r-pearson) > r-tabel artinya pernyataan tersebut valid. Apabila nilai r-hitung (r-pearson) < r-tabel artinya pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016). Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji validitas pada balita stunting usia 24-60 bulan, di Desa Kedungbanteng dengan jumlah 30 responden.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan di Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng kepada 30 responden pada tanggal 14 Mei 2024. Dari 30 pertanyaan didapatkan 26 pertanyaan dinyatakan valid dan 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 5(0,302), 12(0,321), 16(0,304) ,26(0,258) dari hasil tersebut peneliti memutuskan melanjutkan menggunakan instrumen tersebut karna pertanyaan yang tidak valid berada pada setiap indikator, dan pada setiap indikator masih memiliki 5 item pertanyaan untuk mewakili setiap indikator. Hasil uji validitas diperoleh r hitung sebesar 0,380 sampai 0,858 dan dikatakan lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga kuesioner stimulasi psikososial dengan 26 pertanyaan dinyatakan valid.

3.2.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah koefisien yang menunjukkan seberapa handal atau dapat diandalkannya suatu instrumen penelitian dalam suatu penelitian. Dengan kata lain menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran bila instrumen yang sama digunakan untuk mengukur gejala yang sama dua kali atau lebih (Notoatmodjo, 2012). Untuk menguji kuesioner dengan perhitungan reliabilitas alat ukur, dengan bantuan software SPSS dilakukan dengan rumus *Alpha cronbach*. Prosedur uji reliabilitas, yaitu memilih item alat yang valid, sehingga item yang tidak valid tidak dianalisis dalam uji reliabilitas. Standar hasil uji reliabilitas adalah 0,60 kuesioner dikatakan reliabel apabila $> 0,60$. Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas pada balita stunting usia 24-60 bulan, di Desa Kedungbanteng dengan jumlah 30 responden. Berikut ini adalah rumus *Alpha Croncbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Setelah dilakukan uji reliabilitas kuesioner stimulasi psikososial pada 30 responden di Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng pada tanggal 14 Mei 2024. Diperoleh hasil $\sigma = 0,935$ dan dikatakan lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner stimulasi psikososial dengan 26 item pertanyaan dinyatakan reliabel.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian gambaran stimulasi psikososial pada balita stunting usia 24-60 bulan di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng yaitu diperoleh setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada orang tua yang memiliki anak stunting di Desa Karanganyar. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yaitu dengan cara menyusun proposal dan melakukan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti meminta surat permohonan izin melaksanakan penelitian dari Ka.Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar ke Kepala Dinas kesehatan Kab. Tegal dan Kepala Puskesmas Kedungbanteng untuk mendapatkan izin penelitian. Setelah tahap persiapan akan dilakukan tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap uji validitas dan reabilitas.

Tahap pelaksanaan Uji Validitas dan Reabilitas peneliti dibantu oleh tiga enumerator yaitu mahasiswa semester delapan yang sudah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah keperawatan anak yang sebelumnya sudah dijelaskan, sudah memahami, dan sudah satu persepsi pada penelitian ini, serta mahasiswa tersebut sudah bersedia untuk menjadi enumerator pada penelitian ini. Uji validitas dan Reabilitas telah dilaksanakan di Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng, pada tanggal 14 Mei 2024. Uji validitas telah dilakukan di Desa Kedungbanteng pada 30 responden selama 2 hari, karna pada desa tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan Desa krangnyar yaitu mayoritas pendidikan orantuanya pada kategori rendah, dengan menggunakan kuesioner yang telah dicetak *print out* dan dibagikan kepada responden dengan cara mendatangi setiap rumah secara langsung. Setelah itu peneliti melakukan

pengolahan uji validitas dan reliabilitas dibantu oleh enumerator dan dikonsulkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji.

Setelah mendapat acc dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Selanjutnya peneliti akan melakukan permohonan izin pengambilan data di Puskesmas Kedungbanteng, dan setelah mendapat izin pengambilan data dari pihak Puskesmas Kedungbanteng dan sudah mendapat data balita stunting di Desa Karanganyar, peneliti melaksanakan penelitian di Desa karanganyar dengan 56 responden, peneliti kembali dibantu oleh enumerator. Penelitian telah dilakukan selama 3 hari dengan cara mendatangi rumah responden satu persatu (*dor to dor*), dan dibagi menjadi dua tim, dalam satu tim berjumlah 2 orang, kemudian kedua tim tersebut melakukan penelitian pada saat waktu yang bersamaan, pada tanggal 23 mei 2024. Berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, setiap akan melakukan pembagian kuesioner dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, sebelum kuesioner tersebut diisi peneliti maupun enumerator akan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian, menyampaikan manfaat penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden. Dikarenakan peneliti memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan responden, maka peneliti akan memilih responden yang akan dijadikan sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki balita stunting di Desa Karanganyar yang berjumlah 56 balita.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penelitian, dapat digunakan seluruh objek atau hanya mengambil sebagian dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel

untuk penelitian ini menggunakan *total sampling*, alasan menggunakan *total sampling* karena menurut Arikunto, (2017) Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-30%. Berdasarkan kriteria inklusi dan data yang diperoleh dari Puskesmas Kedungbanteng di Desa Karanganyar balita usia 24-60 bulan yang mengalami stunting berjumlah 56 balita.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri umum yang membuat subjek penelitian dari populasi yang harus dicapai dengan terjangkau serta menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi penelitian ini adalah balita stunting usia 24-60 bulan di Desa Karanganyar yang tinggal bersama orangtua.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria khusus pada pengecualian atau pengeluaran subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Besar Sampel

Berdasarkan kriteria inklusi dan data yang diperoleh dari Puskesmas Kedungbanteng di Desa Karanganyar balita usia 24-60 bulan yang mengalami stunting berjumlah 56 balita.

3.5 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng, pada bulan mei 2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Karakteristik Orangtua 1. Pendidikan (Ibu/Ayah)	Pembelajaran formal yang telah dilalui oleh orangtua, baik ayah ataupun ibu.	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PERGURUAN TINGGI	Ordinal
	2. Pendapatan Keluarga	Hasil yang diperoleh dari pekerjaan orangtua yaitu ayah dan ibu.	Kuesioner	1. < Rp. 2.100.000 2. > Rp. 2.100.000	Ordinal
2.	Stimulasi psikososial	Rangsangan dari orangtua melalui peristiwa-peristiwa sosial atau psikologis yang datang dari lingkungan keluarga terhadap anak stunting usia 24-60 bulan, yang meliputi 5 aspek yaitu: pembelajaran, kehangatan & perhatian, penerimaan, varites & pengalaman, keterlibatan.	Kuesioner	1. Baik = 80% - 100% (84-104) 2. Cukup = 60% - 79% (63-83) 3. Kurang = < 60% (< 63)	Ordinal

3.7 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengelolaan Data

3.7.1.1 *Editing*

Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Peneliti memeriksa kelengkapan pengisian data dan jawaban dari responden. Pemeriksaan dilakukan langsung setelah responden mengumpulkan kuesioner, sehingga apabila ada pernyataan yang belum dijawab responden langsung melengkapinya. Pada *editing* peneliti saat pengecekan pengisian kuesioner, semua kuesioner lengkap tidak ada kesalahan.

3.7.1.2 Coding

Coding yaitu mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka dan memberikan kode terhadap jawaban kuesioner untuk memudahkan dalam proses analisis data dan dapat mempercepat proses memasukan data. Peneliti memberikan kode pada karakteristik stimulasi psikososial ada 2 yaitu pendidikan orangtua (1=SD, 2=SMP, 3=SMA, 4=PERGURUAN TINGGI) dan pendapatan orangtua (1 = < Rp.2.100.000, 2 = > Rp.2.100.000). Pada variabel stimulasi psikososial (1 = Baik, 2 = Cukup, 3 = Kurang).

3.7.1.3 Tabulating

Proses tabulasi melibatkan langkah-langkah memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel dengan maksud untuk mengorganisir data berdasarkan kategorinya.

3.7.1.4 Entry Data

Data yang telah dikumpulkan diproses melalui tahap entri, di mana informasi yang telah dihimpun disusun dalam bentuk tabel lalu di olah di microsoft excel dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS yang tersedia di komputer.

3.7.1.5 Cleaning

Cleaning ialah proses yang melibatkan pengecekan kembali data yang telah disusun secara tabulasi. Tujuannya adalah untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan atau kekurangan sebelum data tersebut dianalisis lebih lanjut. Pengecekan data meliputi tahapan coding, interpretasi, dan hasil kode untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi sebelum dilanjutkan ke proses analisis data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan jenis analisis yang dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan tentang sifat masing-masing variabel yang terlibat dalam

penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dalam bentuk kategorik, sehingga bentuk penyajian dalam bentuk distribusi jumlah dan presentase. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus yang pertama mengidentifikasi karakteristik orangtua berdasarkan pendidikan, dan pendapatan keluarga. Kedua mengidentifikasi stimulasi psikososial yang dilakukan orangtua, bisa dari ayah maupun ibu.

3.8 Etika Penelitian

Etika dalam melakukan penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena peneliti juga berinteraksi dengan orang lain (Nursalam, 2016). Etika penelitian menerapkan prinsip-prinsip berikut dalam penelitian ini antara lain yaitu menghormati hak asasi manusia atau kebebasan, prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), kejujuran (*veracity*), keadilan.

3.8.1 Menghormati Hak Asasi Manusia atau Kebebasan

Pada saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan dampak dari penelitian serta menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Selanjutnya pada saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan surat persetujuan (*informed consent*) kepada responden dan meminta persetujuan serta kesediaan mereka untuk menjadi responden dengan cara menandatangani tanpa ada paksaan, sebelum memberikan kuesioner kepada mereka.

3.8.2 Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian

Ketika peneliti memiliki akses ke data responden, peneliti diwajibkan untuk menjaga privasi data yang diambil oleh responden dan tidak boleh mendiskusikan atau menyebutkan data yang diambil kepada responden lain, dan peneliti hanya boleh melaporkan data yang spesifik.

3.8.3 Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti harus selalu jujur mengenai manfaat atau hasil yang akan didapatkan oleh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Manfaat yang akan diterima responden adalah informasi, pemahaman, dan pengetahuan mengenai hubungan stimulasi psikososial dengan stunting, yang akan menuntun mereka untuk mempelajari lebih lanjut mengenai stimulasi psikososial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

3.8.4 Keadilan

Selama penelitian, peneliti harus adil tidak boleh membeda-bedakan responden dalam hal agama, etnis, ras, atau budaya dan semua responden diperlakukan sama. Prinsip keadilan itu sendiri memiliki makna bahwasanya penelitian ini tidak merugikan responden melainkan memberi keuntungan atau manfaat kepada responden sesuai dengan keahliannya. Hal ini berarti bahwa semua responden diberikan surat persetujuan *informed consent*, petunjuk dan arahan tentang cara mengisi dan menjawab kuesioner, termasuk pengisian data demografi, serta semua responden diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang belum paham.